

2

**BENTUK, FUNGSI DAN MAKNA REGISTER KOMUNITAS  
PECINTA AQUASCAPE DI ROKAN HULU**

---

**Nuratika, Hasnul Fikri**

**Universitas Bung Hatta**

**(Naskah diterima: 1 Januari 2022, disetujui: 30 Januari 2022)**

*Abstract*

*The diversity of language use in a heterogeneous society gives rise to language variations, including registers. The Aquascape Lovers Community in Rokan Hulu uses a separate register. This study aims to describe the form, function, and meaning of the limited and open circle register in the Aquascape Lovers Community in Rokan Hulu. This research is quantitative research with a descriptive method. Listening and recording methods were used in data collection. The informant is a Community of Aquascape Lovers in Rokan Hulu. The data were analyzed qualitatively by referring to the concept of form, function, and meaning of closed registers and closed registers proposed by Halliday. The results of the study are as follows. First, the limited circle register of the Aquascape Lovers Community in Rokan Hulu at the level of words and phrases in the form of abbreviations and the use of foreign words such as WC, kebo, and sticky rice with interactional and personal functions. Each word and phrase has a specific meaning. Second, the open circle register of the aquascape lover community in Rokan Hulu at the word and phrase-level in the form of abbreviations and the use of foreign words such as PH, lily pipe, and surface scum with interactional, heuristic, and regulatory functions. Each word and phrase has a specific meaning. It can be concluded that some of the registers used by this community can only be understood by community members and some can also be understood by people outside the community.*

**Keywords:** *register, form, function, and meaning of register, community, aquascape*

**Abstrak**

Keragaman penggunaan bahasa dalam masyarakat yang heterogen menimbulkan variasi bahasa, termasuk register. Komunitas Pecinta Aquascape di Rokan Hulu menggunakan register tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna register selingkung terbatas dan terbuka pada Komunitas Pecinta Aquascape di Rokan Hulu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode mendengarkan dan merekam digunakan dalam pengumpulan data. Informan adalah Komunitas Pecinta Aquascape di Rokan Hulu. Data dianalisis secara kualitatif dengan mengacu pada konsep bentuk, fungsi, dan makna register tertutup dan register tertutup yang dikemukakan oleh Halliday. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, register selingkung terbatas Komunitas Pecinta Aquascape di Rokan Hulu pada tataran kata dan frasa berupa singkatan dan penggunaan kata asing seperti WC, kebo, dan ketan dengan fungsi interaksional dan personal. Setiap kata dan

frasa memiliki makna tertentu. Kedua, register selingkung terbuka komunitas pecinta aquascape di Rokan Hulu pada tataran kata dan frasa berupa singkatan dan penggunaan kata asing seperti PH, lily pipe, dan surface scum dengan fungsi interaksional, heuristik, dan regulasi. Setiap kata dan frasa memiliki makna tertentu. Dapat disimpulkan bahwa sebagian dari register yang digunakan oleh komunitas ini hanya dapat dipahami oleh anggota komunitas dan sebagian lainnya dapat pula dipahami oleh orang di luar komunitas.

**Kata kunci:** bentuk register, fungsi register, makna register, komunitas, pecinta aquascape

## **I. PENDAHULUAN**

**K**eanekaragaman bahasa akan timbul dari latarbelakang penuturnya yang berbeda-beda, seperti kehidupan sosialnya, kedudukannya di dalam masyarakat, latarbelakang tradisi dan budayanya. Keberagaman itu jelas terlihat saat adanya interaksi antar kelompok disuatu daerah yang saling berkomunikasi, sehingga menimbulkan variasi bahasa. Variasi bahasa yang tercipta tersebut dapat dianalisis menggunakan kajian sosiolinguistik.

Register komunitas pecinta ikan hias dijadikan sebagai objek kajian karena variasi bahasa yang dipakai antara para anggota tidak monoton atau kaku, menambah keakraban juga untuk memberikan kesan lebih berwawasan luas mengenai dunia ikan hias. Dengan demikian, variasi bahasa yang ditimbulkan memberikan kesan unik dan menjadikan komunitas pecinta ikan hias ini memiliki ciri khas yang berbeda dengan komunitas yang lain.

Seluruh anggota komunitas pecinta ikan hias yang aktif berkomunikasi selama lebih kurang dua tahun terbentuknya dengan jumlah anggota 30 orang. Dari jumlah itu, yang aktif berkomunikasi 17 orang dan yang tidak aktif 13 orang. Kegiatan komunikasi antaranggota yang berasal dari 16 kecamatan di kabupaten Rokan Hulu menggunakan bahasa dengan dialek daerah masing-masing. Ketika mereka bergabung dan berkomunikasi bersama kelompok masyarakat lain, bahasa mereka sulit untuk difahami dan menyebabkan interaksi mereka terbatas, oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan agar kita mengetahui kosakata dan bahasa dari komunitas pecinta ikan hias ini.

Penelitian mengenai register pada komunitas sudah pernah dilakukan oleh Sudaryanto, Sumarwati, dan Suryanto (2014) Hadi (2017); Damayanti (2018); Junieles dan Nafarin (2020); Mustaghfirin, Kisyani, dan Wahyudin (2021); dan Khotimah (2021) tetapi

dengan komunitas dan aspek kajian yang berbeda dengan penelitian ini.

Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan bentuk, fungsi dan makna register Komunitas Pecinta Aquascape di Rokan Hulu.

## **1. KAJIAN TEORI**

Wijana dan Rohmadi (2010:07) mengatakan bahwa sosiolinguistik sebagai cabang ilmu linguistik menempatkan dan memandang kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa dalam masyarakat, karena di dalam masyarakat manusia tidak lagi sebagai individu, tetapi sebagai masyarakat sosial. Sosiolinguistik merupakan cabang linguistik yang menjelaskan ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri variasi bahasa tersebut dengan ciri sosial kemasyarakatan (Chaer, 2004:61). Sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat (Chaer dan Agustina, 2004:02). Dari pendapat ahli tersebut, disimpulkan bahwa sosiolinguistik ialah ilmu yang mempelajari bahasa dan variasi bahasa yang berkaitan dengan penggunaannya dalam masyarakat.

Variasi atau ragam bahasa merupakan bahasan pokok dalam studi sosiolinguistik. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, melainkan juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Variasi akan terlihat bila semakin banyak kalangan yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi antaranggota kelompok. Hal itu berarti banyak kelompok sosial membuat ciri khas dalam berbahasa ketika berinteraksi sesama anggota kelompok itu. Salah satu variasi bahasa yang menarik diteliti adalah variasi bahasa dari segi pemakaiannya yang disebut register. Register menarik karena hanya dimiliki atau digunakan oleh kelompok masyarakat yang memiliki profesi yang sama atau yang tergabung di dalam suatu pergaulan yang intens.

Register berkaitan dengan dialek, namun keduanya memiliki perbedaan. Dialek berkenaan dengan variasi bahasa berdasarkan pemakaian, tempat, dan waktu, sedangkan register berkenaan dengan untuk kegiatan apa bahasa itu digunakan (Chaer dan Agustina, 2004:69). Hal yang sama juga disebutkan oleh Nababan, (2010:68) bahwa variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya, atau fungsinya disebut

fungsi, leksem, ragam, dan register. Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa register adalah pemakaian bahasa oleh sekelompok masyarakat sosial dalam situasi tertentu yang berkaitan dengan kelompok tersebut.

Bentuk register dapat terlihat dari kata, frase, dan kalimat. Pertama, kata. Kata adalah satuan bebas yang paling kecil, atau dengan kata lain, setiap satu-satuan bebas merupakan kata. Kata dapat dibentuk melalui proses morfologis. Proses morfologis yaitu peristiwa penggabungan morfem yang satu dengan morfem yang lain menjadi kata (Masnur, 2012:32). Salah satu proses morfologis yang banyak digunakan komunitas adalah proses pemendekan atau abreviasi. Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau penggabungan keduanya, sehingga menjadi bentuk kata yang baru. Misalnya, kata **kebo** yang berasal dari kata *keong turbo*.

Kedua, frase. Frase adalah satuan linguistik yang lebih besar dari kata dan lebih kecil dari klausa dan kalimat. Misalnya, *lily pipe* yaitu pipa plastik, akrilik, kaca atau stainless steel.

Ketiga, kalimat. Kalimat yaitu tuturan bahasa yang memiliki arti penuh (pikiran dan maksud).

Menurut Halliday (1992:54) register dibagi menjadi dua bentuk. Yaitu pertama, register selingkung terbatas yaitu makna sedikit, sifatnya terbatas, jumlah dan maknanya terbatas sehingga beritanya terbatas dan tertentu. Kedua, register selingkung terbuka yaitu mempunyai corak-corak makna yang berhubungan dengan register. Bahasa yang dipakai dalam register yang lebih terbuka bersifat tidak resmi atau spontan. Misalnya, kata **demo**, "Minggu depan kita ada **demo** ikan hias di lapangan ya". Kalimat ini dapat dipahami oleh komunitas lain, selain Komunitas Pencinta Ikan Hias

Tarigan (2009:5) memaparkan tujuh fungsi bahasa. Pertama, fungsi instrumental (*the instrumental functional*) yaitu bahasa yang berfungsi mengatur tingkah laku sehingga lawan tutur mau menuruti dan mengikuti apa yang disampaikan penutur. Kedua, fungsi regulasi (*the regulatory function*) berfungsi untuk mengawasi dan mengendalikan situasi yang terjadi. Ketiga, fungsi representasional (*The Representational Function*) yaitu penggunaan bahasa untuk "menggambarkan" realitas yang

sesungguhnya. Keempat, fungsi interaksional (*the interactional function*) berfungsi memantapkan ketahanan serta kelangsungan komunikasi sosial. Kelima, fungsi personal (*the personal function*) yaitu memberikan kesempatan pada penutur untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi, serta reaksi-reaksinya yang mendalam kepada lawan bicara. Keenam, fungsi heuristik (*the heuristic function*) yaitu memperoleh pengetahuan dan mempelajari seluk beluk lingkungan. Ketujuh, fungsi imajinatif (*the imaginative function*) yaitu penciptaan sistem-sistem atau ide-ide yang bersifat imajinatif.

Makna merupakan unsur dari sebuah kata atau lebih tepat sebagai gejala dalam ujaran (Chaer, 2002:33). Selain berbicara tentang bentuk dan fungsi register dari pecinta ikan hias di Rokan Hulu, penelitian ini juga membicarakan makna register tersebut.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah variasi bahasa dalam interaksi Komunitas Pecinta Aquascape di Rokan Hulu dengan kajian sosiolinguistik yang ada di 16 kecamatan yang berjumlah 30 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pertama, metode simak.

Menurut Mahsun (2014:92) metode simak merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data, dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Kedua, metode catat. Melalui metode catat didokumentasikan data hasil proses cakap, menyadap dan mentranskrip data yang termasuk ke dalam kajian yang akan diteliti. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi dengan langkah (1) mentranskripkan hasil rekaman, (2) menerjemahkan bahasa daerah dan bahasa asing yang digunakan penutur ke bahasa Indonesia, (3) mengelompokkan data berdasarkan register bahasa, (4) menjelaskan bentuk, fungsi, dan makna register menurut konsep register yang dikemukakan oleh Halliday, dan (5) menyimpulkan hasil analisis data.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bentuk register yang ditemukan dalam penelitian ini ada dua bentuk, yaitu register selingkung terbatas dan register selingkung terbuka. Fungsi yang terkandung dalam register tersebut terdiri atas fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi personal, dan fungsi heuristik. Masing-masing register memiliki makna sendiri sesuai dengan kesepakatan anggota komunitas tersebut.

Berikut ini disajikan register Komunitas Pecinta *Aquascape* di Rokan Hulu. Setiap data akan diuraikan bentuk, fungsi dan maknanya.

### **3.1 Register Selingkung Terbatas Komunitas Pecinta Aquascape di Rokan Hulu**

Dari pengumpulan data ditemukan bahwa terdapat empat register selingkung terbatas yang digunakan oleh Komunitas Pecinta *Aquascape* di Rokan Hulu, yaitu WC, ketan, kebo, dan senjata. Umumnya register pada tataran kata ini adalah berupa singkatan. Berikut ini diuraikan masing-masing data. Setiap data akan dijelaskan bentuk, fungsi, dan maknanya.

#### **3.1.1 Register Selingkung Terbatas pada Tataran Kata**

##### **1. WC**

Singkatan ini digunakan dalam kutipan:

Usia 5 hari setelah *planting*, alga diatom sudah menyerang. Sudah saya kasih udang sama **wc** tiap hari apakah cukup buat mengatasinya, hu?

Kata WC berbentuk singkatan yang terjadi karena proses penggalan huruf pertama.

Penggunaan kata ini memiliki fungsi interaksional karena digunakan penutur untuk menjamin dan memantapkan ketahanan serta kelangsungan komunikasi sosial. Dari segi makna, WC adalah singkatan dari *Water Closet* yang berarti pergantian air secara rutin. Penggantian itu biasanya satu atau dua kali setiap minggu, yaitu sekitar 30%-50% air dalam akuarium untuk mengurangi kadar ammonia.

##### **2. Ketan**

Akronim ini digunakan dalam kalimat berikut:

Sudah 60 hari *aquascape* saya belum datang algae, mungkin karena **ketan**-nya terlalu ganas.

Ketan merupakan singkatan yang terjadi karena proses pengeklasan suku pertama komponen pertama dan kedua. Penggunaan kata ini memiliki fungsinya interaksional karena bertujuan untuk menjamin dan memantapkan ketahanan serta kelangsungan komunikasi sosial sesama anggota komunitas. Ketan

adalah singkatan dari keong tanduk dengan makna sejenis keong pemakan *algae* di *aquascape* yang punya ciri ada benjolan kecil di cangkangnya.

3. Kebo (keong turbo)

Akronim ini digunakan dalam kalimat berikut:

Milikku lebih parah, karena tidak hanya ketan yang memakan *algae*-ku tapi juga banyak **turbo** di dalamnya.

Kebo merupakan bentuk singkatan yang terjadi karena proses pengekelan suku pertama komponen pertama dan pengekelan kata seutuhnya. Fungsi kata yaitu interaksional karena menjamin dan memantapkan ketahanan serta kelangsungan komunikasi sosial. Maknanya adalah jenis keong pemakan *algae* di *aquascape* yang punya ciri fisik lebih besar daripada ketan.

**3.1.2 Register Selingkung Terbatas pada Tataran Frasa**

1. *pump filter*

Frase ini dapat dilihat dari kalimat berikut :

Kapasitas *pump filter* minimal 8 kali perjam total volume liter tank dijamin bening dari kotoran penghasil alga.

Bentuk dari frase *pump filter* terbatas pada komunitas ini, jumlah dan maknanya terbatas sehingga beritanya terbatas dalam konteks tertentu. Fungsinya adalah personal berfungsi memberi kesempatan kepada seorang pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi, serta reaksi-reaksinya yang mendalam. Makna *pump filter* ialah alat yang digunakan menyaring kotoran, menjernihkan air, serta sebagai wadah rumah bakteri nitrifikasi *aquascape*.

**4.2 Register Selingkung Terbuka Komunitas Pecinta Aquascape di Rokan Hulu**

Dari pengumpulan data ditemukan bahwa terdapat tiga register selingkung terbuka yang digunakan oleh Komunitas Pecinta Aquascape di Rokan Hulu, yaitu PH, *Lily Pipe*, dan *surface scum*. Umumnya register pada tataran kata ini adalah berupa singkatan. Berikut ini diuraikan masing-masing data. Setiap data

akan dijelaskan bentuk, fungsi, dan maknanya.

#### **4.2.1 Register Selingkung Terbuka pada Tataran Kata**

##### **1. PH**

Singkatan ini dapat dilihat dari kalimat berikut :

Saya mengkhawatirkan tingkat keasaman air dalam aquascape ini, PH dalam aquascape yang saya miliki hanya berkisar antara 6,5 hingga 6,8.

PH merupakan singkatan dari *power of hydrogen*. Singkatan ini terjadi karena proses penggalan huruf pertama setiap morfem bebas yang ada. Singkatan ini memiliki fungsi interaksional karena menjamin dan memantapkan ketahanan serta kelangsungan komunikasi sosial anggota komunitas. Kata tersebut bermakna derajat keasaman yang biasanya digunakan untuk mengukur asam atau basa di air atau larutan. PH yang baik untuk pertumbuhan ikan hias *aquascape* adalah antara 6,8 sampai 7.

#### **4.2.2 Register Selingkung Terbuka pada Tataran Frasa**

##### **1. Lily Pipe**

Frase ini dapat dilihat dalam kalimat berikut ini:

Hai Lukman, bisa nanti bantu saya mencari *lily pipe* yang bagus untuk membuat aquascape yang baru?

Frasa tersebut berbentuk terbatas, jumlah, dan maknanya juga terbatas sehingga digunakan dalam konteks tertentu. Fungsinya ialah heuristik karena melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mempelajari seluk-beluk lingkungan. *Lily pipe* bermakna pipa plastik, akrilik, kaca atau *stainless stell* yang digunakan pada *aquascape*.

##### **2. surface scum**

Frase ini dapat dilihat dalam kalimat berikut ini:

Minggu ini agenda komunitas kita adalah membuang *surface scum* dalam aquascape, ok?



Frase di atas memiliki bentuk penuh dan merupakan gambaran pikiran dan maksud penuturnya. Register ini memiliki fungsi regulasi untuk mengawasi serta mengendalikan peristiwa-peristiwa dalam komunitas pecinta ikan hias ini. Frase tersebut bermakna, aktivitas agenda membuang lapisan minyak yang berada di permukaan air yang bisa menghambat gas *exchange* atau pertukaran gas oksigen, serta dapat mengurangi intensitas cahaya lampu dalam aquascape adalah peraturan wajib yang harus dikerjakan anggota komunitas.

### **Pembahasan**

Dari analisis data terlihat register yang digunakan oleh Komunitas Pencinta Aquascape terdiri atas register selingkung terbatas dan selingkung terbuka. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mustaghfirin, Kisayani, dan Wahyudin (2021) yang menyatakan bahwa register komunitas kusir dokar di Wisata Religi Sunan Giri terdiri dari register selingkung terbuka dan selingkung terbatas. Hasil penelitian Junieles dan Nafarin. (2020) juga menunjukkan register kesehatan era pandemi covid-19 dalam komunikasi di

berbagai media online terdiri atas register selingkung terbatas dan terbuka.

Kebanyakan register yang digunakan oleh Komunitas Pecinta *Aquascape* di Rokan Hulu berada pada tataran kata dan frase. Tidak ditemukan register dalam bentuk kalimat. Hal ini terjadi karena variasi lebih mudah dilakukan pada tataran kata atau frasa, sedangkan pada tataran struktur kalimat lebih sulit dilakukan karena jumlah struktur kalimat juga terbatas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Hadi. 2017: 25-40) yang menunjukkan bahwa pedagang buah menggunakan register dalam transaksi jual beli sebagai salah satu bentuk variasi bahasa akibat dari proses atau hasil dari pemakaian kata, frasa, atau klausa khusus yang berkaitan ragam buah yang dijual. Berbeda dengan itu, hasil penelitian (Junieles dan Nafarin, 2020) menunjukkan bahwa bentuk register tataran kata terdiri dari bentuk-bentuk yang telah melalui proses morfologis yaitu abbreviasi atau singkatan.

Dari segi fungsi, terlihat bahwa fungsi yang paling banyak ditemukan adalah fungsi interaksional. Hal ini disebabkan karena fungsi ini dapat menjamin dan memantapkan ketahanan serta kelangsungan komunikasi sosial pada komunitas pecinta aquascape di

Rokan Hulu. Di samping itu, ada juga register yang berfungsi personal, heuristik, dan regulasi. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian (Hadi, 2017) yang menyatakan bahwa berfungsi interaktif yang berorientasi pada kontak antara pihak yang sedang berkomunikasi. Register dalam hal ini berfungsi untuk menjalin dan memelihara hubungan serta memperlihatkan perasaan bersahabat. Hampir sama dengan itu, hasil penelitian (Junieles dan Nafarin, 2020) menunjukkan register kesehatan era pandemi covid-19 dalam komunikasi di berbagai media online memiliki fungsi instrumental, regulasitoris, representasional, dan heuristik.

#### **4. KESIMPULAN**

Register yang ditemukan dalam penelitian ini ada dua yaitu register selingkung terbatas dan register selingkung terbuka. Bentuk yang ditemukan dari kedua register tersebut yaitu bentuk singkatan atau abreviasi dan lebih banyak ditemukan dalam tataran kata dan frase karena lebih memudahkan komunitas ini berinteraksi. Fungsi register selingkung terbatas pada Komunitas Pecinta *Aquascape* di Rokan Hulu yaitu fungsi interaksional dan personal. Fungsi register pada selingkung terbuka yaitu interaksional, heuristik dan regulasi. Masing-masing register mempunyai

makna tertentu berdasarkan konteks, suasana, serta penuturnya.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih saya ucapkan kepada Ahmad Dwi Herman dan seluruh anggota Komunitas Pecinta *Aquascape* yang telah memberikan informasi untuk penulisan jurnal ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, A dan Agustina, L. 2004. *Suatu Pengantar Sociolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, R. 2018. Register Dalam Komunikasi Waria Di Kembang Kuning Surabaya. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 1, Nomor 2, November 2018. 143-154.
- Hadi, I. 2017. Register Pedagang Buah: Studi Pemakaian Bahasa Kelompok Profesi di Kota Padang. *Jurnal Metalingua*, 15 (1), Juni 2017:25–40.
- Halliday. 1992. *Bahasa, Konteks Dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Terjemahan oleh Barori Tou. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Junieles, R., Nafarin, SFA. 2020. Register Kesehatan Era Pandemi Covid-19 dalam Komunikasi di Berbagai Media Online. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 1(1), Juni 2020.

- Khotimah, NDK. 2021. Register Jual Beli Online dalam Aplikasi Shopee: Kajian Sosiolingsutik. *Bapala* Volume 8 Nomor 06 Tahun 2021 hlm. 145—153
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masnur, M. 2012. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mustaghfirin, M, Kisyani, & Wahyudin, D. 2021. Bentuk, Fungsi, dan Pola Pergeseran Register Kusir Dokar di Wisata Religi Sunan Giri: Kajian Sociolinguistik dalam *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. 9(3), 2021, hlm, 337-342.
- Nababan. 2010. *Sociolinguistik*. Jakarta: Gramedia
- Sudaryanto, M., Sumarwati, Suryanto, E. 2014. Register Anak Jalanan Kota Surakarta. Dalam *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* I (3), April 2014: 514-528.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana. L.D.P & Rohmadi.M. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik. Kajian Teri dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.